

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS VI SD NEGERI SUNGGUMINASA II**

Eti Winarti¹, Kartini Afrilia Wulandari², Ashar³
^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
¹etiwinartii@gmail.com, ²kartiniafriliawulandari@gmail.com,
³ashar@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (PTK) with a qualitative approach that aims to improve the process and learning outcomes of students by using a problem-based learning (PBL) learning model in Indonesian language subjects in class VI SD Negeri Sungguminasa II. The description of the focus in this study is in the form of learning processes and outcomes. The implementation of the action was carried out for 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. To determine the percentage level of student success, the research used observation sheets and learning outcomes tests in each cycle. The subjects in this study were teachers (researchers) and grade VI students of SD Negeri Sungguminasa II, totaling 21 people. The data analysis technique used was qualitative data analysis technique. The results showed that in cycle I the results of teacher activity observations in the good category, and student activity observations in the moderate category. In cycle II showed an increase in the results of observations of teacher activity and student activity to be in the good category (B). The results of research related to learning outcomes, in cycle I the number of students who completed was 13 out of 21 students with an average of 75. In cycle II it increased to 17 out of 21 students who completed with an average of 80. The conclusion of this study is that using the Problem Based Learning model can improve the process and learning outcomes of Indonesian Language in grade VI students of SD Negeri Sungguminasa II.

Keywords: *Learning Model, Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri Sungguminasa II. Deskripsi fokus pada penelitian ini berupa proses dan hasil belajar. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk mengetahui tingkat persentase keberhasilan siswa, penelitian menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar di setiap siklusnya. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu guru (peneliti) dan siswa kelas VI SD Negeri Sungguminasa II yang berjumlah 21 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I hasil observasi aktivitas guru dengan kategori baik, dan observasi aktivitas siswa dengan kategori cukup. Pada siklus II

menunjukkan peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa menjadi dengan kategori baik (B). Hasil penelitian terkait dengan hasil belajar, pada siklus I Jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 dari 21 siswa dengan rata-rata 75. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 17 dari 21 siswa yang tuntas dengan rata-rata 80. Kesimpulan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SD Negeri Sungguminasa II.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia sejak sekolah dasar merupakan langkah awal yang tepat untuk membekali mereka dengan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Hal ini sesuai dengan Dahniar (2016) bahwa Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di SD, siswa diharapkan tidak hanya menguasai empat keterampilan berbahasa, tetapi juga dapat mengenal dirinya dan lingkungan sosialnya, serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhannya secara efektif, sehingga tercipta pemahaman dan empati di antara sesama (Pratama et al., 2023). Oleh karena itu mengingat pentingnya membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari, sudah

seharusnya keterampilan ini menjadi fokus utama dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VI SD Negeri Sungguminasa II, terungkap bahwa proses pembelajaran cenderung terpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif. Kurangnya partisipasi siswa ini berdampak pada pemahaman materi yang kurang optimal. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri dan kecenderungan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya selama proses pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hal serupa juga terlihat pada data hasil belajar bahasa Indonesia VI SD Negeri Sungguminasa II. Meskipun telah dilakukan upaya pembelajaran, namun nilai rata-rata siswa masih di bawah standar yang ditetapkan.

Data hasil ulangan harian siswa diketahui bahwa nilai ketuntasan siswa hanya 52% atau 11 dari 21 siswa yang mencapai SKBM. Sedangkan 10 siswa

atau 48% siswa belum mencapai SKBM Kondisi ini mengindikasikan adanya kendala dalam proses pembelajaran yang perlu segera dicari solusinya.

Apabila permasalahan terkait rendahnya keterlibatan siswa dan hasil belajar yang kurang memuaskan tidak segera ditangani, maka akan berdampak negatif pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan, baik bagi siswa maupun guru. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan potensi siswa dan menurunkan efektivitas proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperbaiki situasi ini. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dinilai sebagai salah satu alternatif yang potensial untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan menerapkan PBL, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih baik, seperti yang diharapkan pada siswa kelas VI SD Negeri Sungguminasa II. Sejalan dengan hal tersebut, Faudiah (2018) menekankan bahwa dalam PBL, siswa tidak hanya diberikan masalah, tetapi juga didorong untuk secara aktif mencari pengetahuan baru yang

diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sejalan dengan Ilyas et al., (2024) PBL adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan memperoleh pengetahuan siswa melalui penyelesaian masalah dunia nyata. Berdasarkan pada pemahaman tersebut model pembelajaran berbasis masalah (PBL) meminta siswa menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam berpikir secara aktif, memperoleh keterampilan dalam penyelesaian masalah, dan memperoleh pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Fathurrohman (2017) PBL adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar siswa, sehingga mereka siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pembelajaran yang efektif dirancang untuk merangsang siswa aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah. lebih lanjut, Asriningtyas et al. (2018) bahwa implementasi pembelajaran

berbasis masalah secara efektif memfasilitasi pengembangan kemampuan kognitif siswa, terutama dalam hal berpikir kritis dan pemecahan masalah, sehingga mereka dapat menjadi pembelajar aktif yang mampu mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri dan langsung mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam bidang studinya. Tujuan utama dari pendekatan pembelajaran ini adalah untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga secara aktif membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah.

Studi tentang model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar pernah dikaji sebelumnya. Diantaranya adalah studi yang dilakukan oleh Damanik et al. (2023) menemukan fakta bahwa model *problem based learning* ialah metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas 3 dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Sejalan dengan hal tersebut Sari et al. (2023)

dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Sungai Limau semester I tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) akan berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian dilakukan penelitian dengan judul: Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri Sungguminasa II.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas dengan tujuan utama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran baik dilihat dari proses maupun hasil belajar siswa. Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini merujuk pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dengan empat komponen diantaranya tahap perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe) dan refleksi (reflect). Keempat komponen tersebut

menyatu dalam suatu bentuk spiral yang satu sama lainnya saling berkaitan dan merupakan aspek penting yang selalu ada dalam setiap siklus. Model ini dilakukan selama dua siklus atau lebih sampai permasalahan dalam penelitian dapat teratasi.

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri Sungguminasa II yang berlokasi di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Guru dan siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang memiliki keterkaitan satu sama lain demi mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Sungguminasa II yang terdiri dari 21 orang yakni siswa laki-laki 8 orang dan siswa Perempuan 13 orang.

Salah satu hasil yang diperoleh dari suatu penelitian adalah data mengenai hasil belajar peserta didik. Data ini dapat berupa data kualitatif, yang menggambarkan kualitas atau karakteristik dari hasil belajar, maupun data kuantitatif, yang berupa angka-angka atau nilai. Untuk mengumpulkan data-data tersebut secara sistematis dan akurat, peneliti memerlukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu

untuk memperoleh informasi yang relevan dan terpercaya, baik saat dilakukan pengukuran di lapangan maupun saat menganalisis data yang telah terkumpul. Instrumen tersebut berupa lembar observasi, tes dan dokumentasi. Data hasil observasi, tes dan dokumentasi yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dilakukan tahap pengolahan data. Tujuan utama dari pengolahan data dalam penelitian adalah untuk memperkuat validitas temuan yang diperoleh. Data yang dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi dan tes, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi yang jelas dan sistematis. Observasi, sebagai salah satu metode pengumpulan data, dapat difokuskan pada berbagai aspek, misalnya kinerja guru dalam proses pembelajaran atau aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data-data hasil observasi ini kemudian akan dianalisis lebih lanjut untuk mengungkap pola-pola tertentu yang dapat mendukung atau menyanggah hipotesis penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi kinerja guru mencakup tahap perencanaan dan pelaksanaan. Hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa kemudian diolah ke

dalam bentuk persentase dengan rentang daya capai mengacu pada Djamarah dan Zain (2014)

Table 1.1 Kriteria pencapaian indicator

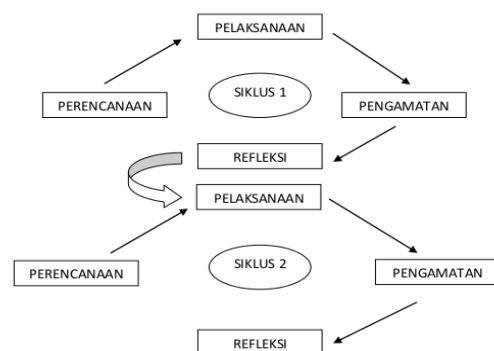
Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Data-data tersebut selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Proses analisis ini melibatkan pengelompokkan, pengorganisasian, dan interpretasi data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menemukan pola, hubungan, atau tren yang dapat menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah diajukan. Dengan demikian, hasil analisis data diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, sehingga dapat dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain yang berkepentingan. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai

pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Proses analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles Huberman (2014) yang meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dikarenakan pada siklus I hasil pembelajaran siswa belum mencapai taraf keberhasilan, pada siklus II proses dan hasil pembelajaran siswa telah meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Secara umum, pelaksanaan siklus I dan siklus II yang melibatkan dua kali pertemuan masih

menunjukkan beberapa kekurangan, baik dari pihak guru (peneliti) maupun siswa, yang mengakibatkan pembelajaran belum optimal. Beberapa masalah yang teridentifikasi meliputi pengelolaan kelas yang belum efektif, kurangnya dukungan guru dalam membantu siswa menyelesaikan masalah, serta kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Selain itu, terdapat juga masalah dalam kerja sama di antara siswa saat menyelesaikan tugas.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan manfaat signifikan bagi siswa selama proses pembelajaran, di mana siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir dan menyelesaikan masalah melalui diskusi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Model PBL ini juga mempermudah pemahaman materi, meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, model ini dianggap sebagai metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Temuan ini sejalan dengan keunggulan model Problem Based Learning (PBL) yang diungkapkan

dalam penelitian oleh Kristiana & Radia (2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar serta menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, penelitian oleh Safrida & Kistian (2020) mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan dalam nilai hasil belajar siswa. Saat menerapkan model Problem Based Learning (PBL), nilai siswa meningkat secara signifikan dan mencapai standar ketuntasan minimal (SKBM) dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan model tersebut.

Merujuk pada data tes yang telah dikumpulkan pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM atau ≥ 70 sebanyak 13 siswa, sedangkan 6 siswa masih belum mencapai SKBM. Dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu 75 dengan persentase ketuntasan 62% kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus II setelah melakukan perbaikan siklus I dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) diperoleh hasil tes dengan nilai rata-rata hasil belajar

yaitu 80, hal ini menandakan bahwa sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, secara keseluruhan sudah mencapai jumlah skor 13 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil observasi guru diperoleh skor yaitu 14 dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menandakan bahwa telah terjadi peningkatan dari proses pembelajaran.

Sesuai dengan peningkatan aktivitas guru, terdapat pula perubahan dan peningkatan pada aktivitas siswa. Awalnya, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan menyelesaikan masalah. Namun, melalui pelaksanaan siklus I dan siklus II yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sejalan dengan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, terdapat dampak positif pada

aktivitas belajar siswa yang terlihat dari pencapaian hasil yang memuaskan. Pada siklus I, aktivitas siswa tercatat dengan kualifikasi cukup (C), menunjukkan adanya kemajuan yang perlu ditingkatkan. Namun, pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan berhasil mencapai kualifikasi baik (B). Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan, serta menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan terlibat dalam proses belajar, sehingga dapat mencapai taraf keberhasilan yang lebih tinggi.

Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Sungguminasa II dan telah tercapai dengan baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri Sungguminasa II. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, ditemukan bahwa penerapan PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang meningkat dari 75 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, dengan aktivitas siswa yang beralih dari kualifikasi cukup (C) menjadi baik (B). Dengan demikian, model PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun ada beberapa batasan dalam penelitian ini, antara lain jumlah subjek yang terbatas hanya pada satu kelas, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasikan untuk kelas lain. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan motivasi siswa yang bervariasi juga dapat

mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak kelas dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap efektivitas model PBL. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengeksplorasi berbagai variasi dalam penerapan PBL untuk menemukan pendekatan yang lebih optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Damanik, Muhd. H., Wahdiyah, Z., Lubis, C., & Putri, T. J. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 MIS Eksekutif. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1373. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2469>

- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Garudhawaca.
- Ilyas, H., Simega, B., & Tanduk, R. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 40–46.
<https://doi.org/10.47233/jpst.v3i1.1499>
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>
- Pratama, N., Pandra, V., & Rosalina, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Teks Eksplanasi Untuk Mengukur Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 7(1).
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik*, 7(1).
- Sari, Y. P., Nurhaedah, & Hamkah, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 06 Sungai Limau. *Pinisi Journal PGSD*, 405–412.